

## **ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN AKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DAERAH KELURAHAN SUKARAMAI I KECAMATAN MEDAN AREA**

Umni Nur Afinni Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Alya Firmazelin<sup>2</sup>, Nazwa Nuha Nst<sup>3</sup>, Putri Fazrisina Nst<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

[ummiafinni@uinsu.ac.id](mailto:ummiafinni@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [alya.fz.0404@gmail.com](mailto:alya.fz.0404@gmail.com)<sup>2</sup> [nazwa010619@gmail.com](mailto:nazwa010619@gmail.com)<sup>3</sup>

[putrifazrisinan@gmail.com](mailto:putrifazrisinan@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari 70 orang yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Permasalahan utama yang muncul adalah pengelolaan sampah yang belum optimal dan kurangnya penghijauan serta lahan hijau yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, kampanye kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat dan berkelanjutan di Sukaramai I, Medan Area.

**Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Pengelolaan Sampah**

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore and understand the level of public understanding of awareness of concern for the environment in Sukaramai I Village, Medan Area District, Medan City, North Sumatra. The research method used is a quantitative approach with descriptive methods to explain the phenomenon under study. The research sample consisted of 70 people who were randomly selected using a random sampling technique. Data is collected through a questionnaire. The results of the research show that people's awareness and concern for the environment still needs to be improved. The main problems that arise are waste management that is not yet optimal and the lack of adequate greenery and green areas. Therefore, educational efforts, awareness campaigns and active community participation are needed in maintaining a healthy and sustainable environment in Sukaramai I, Medan Area.*

**Keywords:** *Community Understanding, Waste Management*

### **PENDAHULUAN**

Kesadaran lingkungan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup kita di dunia ini. Kami memahami bahwa lingkungan adalah sumber daya berharga yang harus terus kami lindungi karena kepedulian lingkungan kami. Lingkungan biotik (mahluk hidup) dan lingkungan abiotik (faktor fisik) merupakan dua bagian utama lingkungan. Kedua elemen ini berinteraksi satu sama lain dan penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana organisme

mempertahankan diri serta pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuannya untuk bereproduksi (Effendi, Salsabila, & Malik, 2018). Selain itu, lingkungan mencakup semua aspek faktor luar seperti benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sangat penting bagi kita untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan kesehatan (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Kita dapat menyediakan lingkungan yang nyaman, sehat, bersih, hijau, damai, dan

aman bagi generasi mendatang dengan mengambil tindakan untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga lingkungan dalam upaya mengelola dan memperbaiki lingkungan sekitar agar menjadi nyaman, sehat, bersih, hijau, damai, dan terlindungi dari kerusakan lingkungan (Zanki, 2021).

Memahami bagaimana orang berperilaku terhadap lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku itu sangat penting. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Informasi tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain motivasi, aksesibilitas sumber informasi, dan kemauan sosiokultural (Nugraheni, 2021). Mencari tahu melalui pengamatan terhadap hal-hal atau peristiwa di sekitar kita mengarah pada pengetahuan tentang lingkungan. Dimungkinkan untuk menyelesaikan proses ini melalui pendidikan formal atau pengalaman langsung. Tingkat pengetahuan lingkungan dapat bervariasi dan melibatkan tingkatan yang berbeda, dari sekedar menyadari hingga memahami dan menggunakan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai lingkungan untuk meningkatkan sikap peduli dan perilaku ramah lingkungan. Mengetahui, memahami, dan menerapkan pengetahuan adalah semua tingkatan pengetahuan (Darmawan & Fadjarajan, 2016). Seseorang mengingat pengetahuan yang telah diperolehnya pada tingkat pengetahuan. Tingkat kedua adalah pemahaman, dimana seseorang mampu secara akurat dan menyeluruh menjelaskan subjek pengetahuannya dan dapat menginterpretasikan materi pelajaran. Menerapkan pengetahuan mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuannya dalam keadaan dunia nyata sesuai dengan keadaan yang ada (Purwanti, 2017).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan memegang peranan penting dalam menjaga

kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Kesadaran masyarakat merupakan ukuran kapasitas seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan terdekatnya (Yasril & Nur, 2018). Tingkat kesadaran masyarakat dapat berbeda, dan pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan tanggapan masyarakat dan kesadaran akan tindakan lingkungan. Menumbuhkan kesadaran ini merupakan fungsi utama pendidikan. Orang dapat memahami struktur dan sistem yang harus diterapkan dan menawarkan respons terbaik terhadap lingkungan dengan menerima pendidikan (Hasnidar, 2019). Karena secara langsung mempengaruhi seberapa baik lingkungan mereka terjaga, kesadaran perilaku masyarakat menjadi sangat penting. Tanpa kesadaran masyarakat, upaya menjaga kesehatan lingkungan tidak dapat berhasil dilakukan (Rahman & La Patilaiya, 2018). Kesadaran masyarakat menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan lingkungan di lokasi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran publik tentang nilai perlindungan lingkungan dan untuk mempromosikan perilaku yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kesadaran lingkungan masyarakat sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan mencegah bahaya dari aktivitas manusia. Kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan tindakan yang diambil oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan dan membina lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan mengacu pada kemampuan lingkungan untuk melestarikan keseimbangan ekologis antara manusia dan lingkungannya, yang berdampak baik pada kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Kondisi kesehatan manusia yang paling baik sangat dipengaruhi oleh lingkungan (Pinontoan & Sumampouw, 2019). Oleh karena itu, perlindungan, pengelolaan, dan modifikasi lingkungan diperlukan untuk mencapai keseimbangan ekologis yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan lingkungan. Dalam situasi ini, sangat penting bagi masyarakat untuk memahami situasi, terlibat dalam upaya

pelestarian lingkungan, dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan untuk ekosistem dan kehidupan manusia di masa depan, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat penting.

Pemahaman masyarakat tentang lingkungan dan perlindungan lingkungan sangat erat kaitannya. Masyarakat akan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau melakukan tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan jika memiliki sikap positif terhadap isu lingkungan (Ahmadi, Surbakti, & Jalmo, 2018). Orang yang memiliki sikap peduli yang kuat lebih cenderung melindungi lingkungan, memastikan kesehatan, keindahan, kebersihan, dan kehijauan yang berkelanjutan. Orang lebih cenderung bertindak dengan cara yang melestarikan dan melindungi lingkungan mereka jika mereka menyadari betapa pentingnya lingkungan yang sehat. Sebaliknya, kerusakan lingkungan dapat meningkat jika tidak ada kepedulian terhadap lingkungan (Wibowo, Wasino, & Setyowati, 2012). Kelambanan masyarakat akan menimbulkan perilaku yang mengabaikan kelestarian lingkungan, seperti pencemaran, penggundulan hutan yang berlebihan, atau pembuangan limbah yang sembarangan (Yuniarto, 2013). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai perlindungan lingkungan, sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang kuat. Kita dapat membangun lingkungan yang berkelanjutan dengan cara ini yang akan bermanfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

Peneliti menemukan bahwa masih banyak tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi standar sebagai tempat pembuangan akhir berdasarkan observasi yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area dan Kota Medan. Tumpukan sampah, baik sampah organik maupun anorganik, hampir memenuhi setiap sudut jalan. Tempat pembuangan sampah yang sering digunakan oleh masyarakat di wilayah

Medan juga belum diolah dengan baik sesuai dengan aturan tempat pembuangan sementara, menurut penelitian. Oleh karena itu, areal yang dijadikan tempat pembuangan sampah sementara di daerah medan sering menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu untuk dilalui.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan masyarakat secara lebih luas.

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif. Kelurahan Sukaramai I di Kecamatan Medan Area menjadi tempat penelitian ini, yang mengikutsertakan warga setempat. Tujuh puluh orang menjadi sampel penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode random sampling, sampel kuesioner dipilih secara acak. Skala Likert dengan pilihan jawaban berikut digunakan untuk menilai pemahaman responden terhadap kesadaran warga Medan Area terhadap masalah lingkungan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Persentase masyarakat yang memahami kepedulian lingkungan selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan analisis univariat yang dilakukan pada data yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS 24.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Karakteristik Responden**

**a. Tingkat Pendidikan**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	52	74%
2	Sarjana	18	26%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, 52 responden atau 74% menyatakan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 18 responden atau 26% menyatakan tamat

sarjana. sehingga sebagian besar yang termasuk dalam sampel acak ini berpendidikan SMA.

**b. Pekerjaan**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	43	61%
2	Pelajar/mahasiswa	27	39%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 responden atau 39% dari total adalah mahasiswa, sedangkan 43 responden atau 61% adalah bekerja. Akibatnya, mayoritas individu yang termasuk dalam sampel acak ini adalah pekerja.

**c. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan**

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	n	%	n	%
1	Saya rasa kawasan Sukaramai I Medan Area sudah memiliki banyak tempat sampah di setiap sudut jalan.	3	4	23	33	37	53	7	10
2	Ketika saya selesai makan dan memiliki sisa sampah, saya membuangnya.	1	1	58	83	9	13	2	3
3	Salah satu yang mempraktekkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) adalah saya.	4	6	11	14	50	71	6	8
4	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik	0	0	9	13	61	87	0	0
5	Saya adalah salah satu orang yang menggunakan produk rumah tangga yang tidak terlalu beracun seperti deterjen dan plastik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai.	0	0	11	16	56	80	3	4
6	Saya tidak peduli jika saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan.	0	0	2	3	59	84	9	13
7	Saat saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan, maka saya akan mengambil sampahnya	0	0	43	61	23	33	4	6
8	Saya merasa lingkungan daerah Sukaramai I, Medan Area memiliki penghijauan yang baik	0	0	13	19	52	74	5	7
9	Saya merasa lingkungan daerah Sukaramai I, Medan Area banyak lahan hijau terbuka	0	0	21	30	49	70	0	0
10	Saya termasuk orang yang gemar menanam tumbuhan hijau	0	0	14	20	56	80	0	0
11	Saya merasa lingkungan daerah Sukaramai I, Medan Area termasuk gersang	2	3	59	84	9	13	0	0

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	n	%	n	%
12	Saya merasa bahwa trotoar di daerah Sukaramai I, Medan Area sudah digunakan sebagaimana mestinya	7	10	16	23	44	63	3	4
13	Saya merasa bahwa daerah resapan air di Sukaramai I, Medan Area sudah baik dan banyak	0	0	6	9	58	83	6	8
14	Saya termasuk orang yang menggunakan air secara bijak	3	4	47	67	11	16	9	13
15	Saya merasa bahwa lingkungan Sukaramai I, Medan Area merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik	0	0	19	27	48	69	3	4
16	Saya merasa bahwa masyarakat Sukaramai I, Medan Area sudah menjaga lingkungan dengan baik	3	4	12	17	51	73	4	6
17	Saya termasuk orang yang peduli akan lingkungan	0	0	17	24	53	76	0	0
18	Saya termasuk orang yang sadar akan kerusakan lingkungan	3	4	40	58	22	31	5	7
19	Saya merasa bahwa lingkungan daerah Sukaramai I, Medan Area terpapar banyak polusi udara	2	3	46	66	19	27	3	4
20	Saya termasuk orang yang prihatin dengan sampah plastik	3	4	48	69	15	21	4	6
21	Saya termasuk orang yang menghemat penggunaan bahan bakar	4	6	21	30	42	60	3	4
22	Saat siang hari, saya merasa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	0	0	2	3	64	91	4	6
23	Saat malam hari, saya merasa kawasan sepanjang jalan Sukaramai I, Medan Area merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	0	0	33	47	35	50	2	3
24	Saat siang hari, saya merasa bahwa di kawasan sepanjang jalan Sukaramai I, Medan Area merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	0	0	11	16	57	81	2	3
25	Saat malam hari, saya merasa bahwa di kawasan sepanjang jalan Sukaramai I, Medan Area merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	12	17	17	24	39	55	2	3
26	Saya merasa tenang, aman, dan nyaman tinggal di Sukaramai I, Medan Area	0	0	48	69	19	27	3	4

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di daerah Sukaramai I, Medan Area, terlihat bahwa sebagian besar

responden (53%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa sudah terdapat banyak tempat sampah di setiap sudut jalan di daerah tersebut. Namun, mayoritas

responden (83%) setuju bahwa jika mereka makan dan menyisakan sampah, mereka akan membuangnya di tempat sampah. Sementara itu, sebagian besar responden (71%) tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Begitu pula dengan pemisahan sampah organik dan anorganik, mayoritas responden (87%) tidak setuju bahwa mereka melakukannya. Namun, sebagian besar responden (80%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka mengurangi penggunaan bahan pencemar limbah rumah tangga seperti detergen dan plastik yang sulit terurai. Meskipun demikian, mayoritas responden (84%) tidak setuju bahwa mereka tidak peduli saat melihat orang lain membuang sampah sembarangan. Menariknya, mayoritas responden (61%) setuju bahwa jika mereka melihat orang lain membuang sampah sembarangan, mereka akan mengambil sampah tersebut.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di daerah Sukaramai I, Medan Area, terlihat bahwa mayoritas responden (74%) tidak setuju bahwa lingkungan daerah tersebut memiliki penghijauan yang baik. Selain itu, sebagian besar responden (70%) juga tidak setuju bahwa daerah tersebut memiliki banyak lahan hijau terbuka. Ketika ditanya mengenai kegemaran menanam tumbuhan hijau, mayoritas responden (80%) tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang gemar melakukannya. Namun, sebagian besar responden (84%) setuju bahwa lingkungan daerah Sukaramai I, Medan Area termasuk gersang. Selanjutnya, mayoritas responden (63%) tidak setuju bahwa trotoar di daerah tersebut sudah digunakan sebagaimana mestinya. Begitu pula dengan daerah resapan air, sebagian besar responden (83%) tidak setuju bahwa di Sukaramai I, Medan Area sudah memiliki daerah resapan air yang baik dan banyak.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di daerah Sukaramai I, Medan Area, terlihat bahwa sebagian responden (67%) setuju bahwa mereka termasuk orang yang menggunakan air secara bijak. Namun, mayoritas responden (69%) tidak setuju bahwa lingkungan di Sukaramai I merupakan lingkungan yang sehat dan

memiliki sarana sanitasi yang baik. Selain itu, mayoritas responden (73%) juga tidak setuju bahwa masyarakat di daerah tersebut sudah menjaga lingkungan dengan baik. Lebih lanjut, mayoritas responden (76%) tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang peduli terhadap lingkungan. Meskipun demikian, sebagian responden (58%) setuju bahwa mereka sadar akan kerusakan lingkungan. Ketika ditanya mengenai polusi udara, mayoritas responden (66%) setuju bahwa lingkungan di daerah Sukaramai I terpapar banyak polusi udara. Selanjutnya, sebagian responden (69%) setuju bahwa mereka prihatin dengan sampah plastik.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di daerah Sukaramai I, Medan Area, terlihat bahwa mayoritas responden (60%) tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang menghemat penggunaan bahan bakar. Selanjutnya, sebagian besar responden (91%) tidak setuju bahwa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan tempat yang nyaman dan cocok untuk beristirahat atau bersantai pada siang hari. Saat malam hari, mayoritas responden (50%) juga tidak setuju bahwa kawasan sepanjang jalan Sukaramai I, Medan Area adalah tempat yang nyaman dan cocok untuk beristirahat atau bersantai. Ketika ditanya mengenai berkumpul bersama teman dan keluarga, sebagian besar responden (81%) tidak setuju bahwa kawasan sepanjang jalan Sukaramai I adalah tempat yang cocok untuk berkumpul pada siang hari. Sedangkan saat malam hari, mayoritas responden (55%) tidak setuju dengan pernyataan yang sama. Namun, mayoritas responden (69%) setuju bahwa mereka merasa tenang, aman, dan nyaman tinggal di Sukaramai I, Medan Area.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap daerah keluarahan Sukaramai I, Kec. Medan Area, Masih banyak sekali terlihat masyarakat yang masih melakukan praktik ketidaperdulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, membakar sampah, banyak titik-titik di pinggir jalan yang bukan tempat sampah namun menjadi tempat pembuangan sampah. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Edukasi dan kesadaran: Melakukan program edukasi yang menasar masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positifnya terhadap kesehatan.
  - 2) Program penghijauan: Mendorong dan melaksanakan program penghijauan yang melibatkan masyarakat untuk menanam lebih banyak pohon dan tumbuhan hijau di sekitar lingkungan.
  - 3) Pengelolaan sampah: Meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dengan memperluas jaringan tempat sampah, mendukung pemisahan sampah organik dan anorganik, serta menggalakkan kegiatan daur ulang.
  - 4) Kampanye penggunaan air bijak: Mengadakan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan air secara bijak, termasuk mengajarkan praktik hemat air dan memperbaiki sistem pengolahan air.
  - 5) Perbaikan sarana sanitasi: Memperbaiki dan memperluas sarana sanitasi yang ada, termasuk toilet umum, saluran air, dan fasilitas pengolahan limbah.
  - 6) Peningkatan kesadaran akan polusi udara: Menyelenggarakan kampanye tentang bahaya polusi udara, mendorong penggunaan transportasi ramah lingkungan, serta memperkuat pengawasan terhadap polusi udara.
  - 7) Inisiatif 3R (Reuse, Reduce, Recycle): Mendorong masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R dengan mengurangi pemakaian barang sekali pakai, mempergunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang limbah yang dapat diolah.
  - 8) Penyediaan ruang terbuka hijau: Meningkatkan jumlah dan kualitas ruang terbuka hijau di daerah Sukaramai I sebagai tempat rekreasi dan bersantai bagi masyarakat.
  - 9) Perbaikan trotoar: Melakukan perbaikan dan pemeliharaan trotoar agar dapat digunakan dengan nyaman dan aman oleh pejalan kaki.
  - 10) Perbaikan drainase dan resapan air: Meningkatkan infrastruktur drainase dan resapan air untuk mengatasi genangan air dan meminimalkan risiko banjir.
  - 11) Partisipasi masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui program gotong royong, pengawasan lingkungan, dan kegiatan komunitas.
  - 12) Penggunaan energi terbarukan: Mendorong penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya atau tenaga angin sebagai alternatif yang ramah lingkungan.
  - 13) Sanksi dan penegakan hukum: Memperketat penegakan hukum terhadap pelanggaran terhadap lingkungan, termasuk pembuangan sampah sembarangan dan pencemaran.
  - 14) Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait: Membangun kerja sama dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan lembaga terkait untuk mengembangkan program dan kebijakan yang berfokus pada pelestarian lingkungan.
  - 15) Monitoring dan evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program dan kebijakan lingkungan untuk memastikan efektivitas dan perbaikan yang berkelanjutan.
- Melalui implementasi cara-cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan aksi nyata dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah Sukaramai I, Medan Area, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kuisioner dalam percakapan ini, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di daerah Sukaramai I, Medan Area masih perlu ditingkatkan. Mayoritas responden menunjukkan

ketidaktertarikan atau kurangnya perhatian terhadap praktik-praktik yang mendukung lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Mayoritas responden tidak setuju bahwa mereka melakukan praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti pemisahan antara sampah organik dan anorganik, serta pengurangan penggunaan bahan pencemar limbah rumah tangga. Hal ini menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih luas dan kampanye kesadaran untuk mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Selain itu, responden juga tidak merasakan adanya penghijauan yang cukup dan lahan hijau yang luas di daerah Sukaramai I. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan penghijauan, baik melalui program pemerintah maupun partisipasi aktif masyarakat dalam menanam tumbuhan hijau. Keberadaan ruang terbuka hijau yang memadai dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan tempat yang nyaman untuk rekreasi dan beristirahat. Diperlukan upaya komprehensif, melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di Sukaramai I. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi yang intensif, kampanye kesadaran lingkungan, perbaikan infrastruktur, serta pembuatan kebijakan yang mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat Sukaramai I, Medan Area

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, R., Surbakti, A., & Jalmo, T. (2018). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(2).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82.
- Hasnidar, S. H. S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-119.
- Nugraheni, S. I. P. (2021). *Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui Environmental Education (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Deepublish.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Wibowo, H. A., Wasino, W., & Setyowati, D. L. (2012). Kearifan lokal dalam menjaga lingkungan hidup (Studi kasus masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). *Journal of Educational Social Studies*, 1(1).



Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.

Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1-9.

Yuniarto, B. (2013). *Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*. Deepublish.

Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab.